

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia sastra di Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Berkembangnya sastra berarti pula berkembangnya hasil karya sastra yang dihasilkan para pengarang.

Karya sastra bukan hanya bacaan orang dewasa saja, tetapi anak - anak juga perlu membacanya. Memberikan sebuah bacaan yang bernilai sastra kepada anak - anak akan memberikan berbagai manfaat bagi mereka. Salah satu manfaat itu adalah pengalaman yang belum pernah mereka temukan dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, mereka juga mendapatkan sebuah hiburan yang akan membuat mereka merasa senang dan puas terhadap bacaan yang telah dibacanya.

Salah satu ciri khas karya sastra ialah bersifat imajinatif, maksudnya mampu menimbulkan citra atau bayangan - bayangan tertentu di dalam benak penikmatnya. Karya sastra mampu membangkitkan perasaan sedih, senang, marah, benci dan sebagainya.

Secara lebih tegas, Rahayu (1992:2) menyatakan bahwa: Sastra memiliki empat manfaat dalam pengajaran yakni: (1) Membantu mengembangkan diri pribadi, (2) Membantu siswa dalam proses pembentukan watak, (3) Memberikan kepuasan batin, kenyamanan dan kenikmatan, (4)

Memperluas dimensi kehidupan melalui pengalaman - pengalaman baru yang disampaikan pengarang.

Pada umumnya karya sastra berbeda dengan karangan - karangan yang lain. Karya sastra berbeda dengan buku sejarah, matematika atau buku - buku lainnya. Meskipun dalam karya sastra kadang - kadang terkandung kebenaran - kebenaran yang bersifat sejarah, suatu pemikiran yang logis, maupun nilai - nilai moral pendidikan.

Jika pengajaran sastra di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara baik dan benar, paling tidak sedikit banyak dapat menyumbangkan pembentukan watak dan pribadi anak yang tingkat selanjutnya ikut menyumbangkan pembentukan watak dan pribadi bangsa Indonesia.

Dikatakan oleh Sawardi dalam Jabrohim (1994:92) bahwa sulitnya pengajaran sastra disebabkan beberapa hal yakni : perpustakaan sekolah yang tidak memadai, tidak tersedianya dana yang cukup untuk mengadakan buku karya sastra, kurangnya buku - buku bimbingan apresepasi sastra, tidak adanya waktu yang cukup tersedia dalam kurikulum.

Karya sastra merupakan hasil dari kreativitas manusia baik secara tertulis maupun secara lisan. Karya sastra yang tertulis misalnya prosa, cerita pendek, cerita bersambung, novel dan lain-lain, sedangkan karya sastra lisan adalah karya sastra yang diwariskan turun-temurun secara lisan, dan salah satu jenis karya sastra lisan adalah cerita rakyat

Salah satu karya sastra lisan yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan adalah cerita rakyat *Mencari Guru Sejati*. Pada cerita rakyat ini mengangkat

tentang nilai - nilai pendidikan, agama, moral dan lainnya. Cerita rakyat ini menggambarkan tentang kehidupan seorang pangeran yang tinggal di kerajaan Demak yang berada di Jawa Tengah. Pangeran ini bernama Raden Made Pandan mempunyai anak laki - laki yang bernama Raden Pandan Arang. Raden Pandan Arang ini orangnya kaya selalu menganggap remeh masyarakat miskin. Pada suatu ketika Raden Pandan Arang ini ketemu dengan seorang pedagang rumput, Raden Pandan Arang pun meremehkan pedagang rumput itu. Karena kesombongan Raden Pandan Arang kemudian pedagang rumput itu menyangkul dan mendapatkan sebuah batu permata. Karena kesederhanaan pedagang rumput itu kemudian Raden Pandan Arang berguru kepada si penjual rumput itu. Demi berguru Raden Pandan Arang meninggalkan semua harta benda yang dimilikinya. Dan penjual rumput itu adalah Sunan Kalijaga.

Kehadiran cerita rakyat ini memberikan inspirasi pada semua pihak tentang arti kehidupan dan pendidikan. Cerita rakyat *Mencari Guru Sejati* menyampaikan pesan - pesan seperti tidak meremehkan orang, komitmen pada cita-cita, kerja keras, keyakinan (agama), sosial kemasyarakatan, pembentukan watak dan moral, Etika dan sebagainya dapat memberikan pembelajaran bagi siswa-siswa SD. Pesan nilai dalam cerita rakyat ini sangat relevan untuk dihayati dan dipraktekkan dalam kegiatan belajar mengajar di SD.

Penelitian tentang nilai - nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati* menarik dilakukan karena cerita rakyat ini tidak hanya menghibur tetapi juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan sehingga layak disampaikan kepada para pelajar. Pembelajaran bahasa dan sastra melalui

cerita rakyat yang bermutu dan populer lebih menarik dan mudah diterima oleh pelajar. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat tersebut dan pelaksanaan pembelajarannya menarik dilakukan.

Berkaitan dengan unsur tersebut penulis ingin mengupas cerita rakyat dari Jawa Tengah yang berjudul *Mencari Guru Sejati* karya Angga Wicaksono untuk menganalisis nilai - nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan masa lalu (Arikunto, 1993:10).

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana nilai - nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati* karya Angga Wicaksono dan Relevansinya di SD Negeri I Bowan Kec. Delanggu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Cerita rakyat nusantara *Mencari Guru Sejati* mengandung nilai seni yang banyak memberikan hiburan dan pengetahuan kepada pembacanya. Namun sejauh mana para pembaca untuk mengapresiasi seni sastra dan menyerap nilai - nilai kehidupan yang di sampaikan dalam cerita rakyat nusantara *Mencari Guru Sejati* tersebut memperlihatkan permasalahan - permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai - nilai pendidikan dalam cerita rakyat nusantara *Mencari Guru Sejati* belum dapat dicerna oleh siswa dengan baik.
2. Cerita rakyat nusantara *Mencari Guru Sejati* menceritakan sejarah terjadinya kota Semarang dan Salatiga dalam kehidupan keagamaan belum banyak dibaca oleh pelajar SD/guru atau masyarakat lainnya.
3. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurang memperhatikan aspek afektif.
4. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih banyak menekankan aspek kognitif.
5. Nilai-nilai dan makna kehidupan keagamaan yang terkandung dalam karya sastra belum dapat dicerna peserta didik.
6. Peserta didik pada umumnya belum memahami aspek manfaat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi, pembatasan masalah yang pada penelitian ini adalah :

1. Nilai pendidikan dalam cerita rakyat nusantara *Mencari Guru Sejati* pada siswa SD Negeri I Bowan, Delanggu.
2. Relevansinya nilai cerita rakyat nusantara *Mencari Guru Sejati* terhadap siswa SD Negeri I Bowan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati* karya Angga Wicaksono dan Relevansinya di SD Negeri I Bowan Kec. Delanggu?
2. Bagaimana kebermaknaan pembelajaran nilai - nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati* bagi siswa SD Negeri I Bowan Kec. Delanggu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai - nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati* karya Angga Wicaksono dan Relevansinya di SD Negeri I Bowan Kec. Delanggu.
2. Kebermaknaan pembelajaran nilai - nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati* bagi siswa SD Negeri I Bowan Kec. Delanggu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Seorang yang telah melakukan penelitian tentu telah memikirkan kemungkinan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitiannya. Manfaat

yang diharapkan penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Penulisan ini diharapkan sebagai masukan bagi pelajar tentang manfaat nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati*.
2. Penulis mengharapakan sebagai sosialisasi bagi masyarakat, khususnya pelajar untuk meneladani semangat tokoh dalam cerita rakyat *Mencari Guru Sejati*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bahan pengajaran sastra tentang nilai moral pada cerita rakyat.

2. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru di sekolah sebagai materi ajar dan bahan masukan guna menambah karya sastra yang cocok diberikan kepada siswa.

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pendidikan nilai kepada peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan nilai - nilai yang baik dalam kehidupan sehari – hari.